

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Desain Penelitian**

##### **2.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hermawan dkk (2007, hlm. 79) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Penelitian ini bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran hingga tujuan dari penelitian tercapai, dan meningkatkan sekaligus memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas, untuk itu permasalahan yang muncul pada penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran sehari- hari di kelas.

Arikunto (2006, hlm. 91) mengemukakan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas, penelitian tindakan kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di semua jenjang dan jenis sekolah”. Ebbut (dalam Ekawarna, 2011, hlm. 5) mengemukakan, “definisi PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa, PTK adalah suatu penelitian tindakan reflektif yang dilakukan di kelas secara bersiklus, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

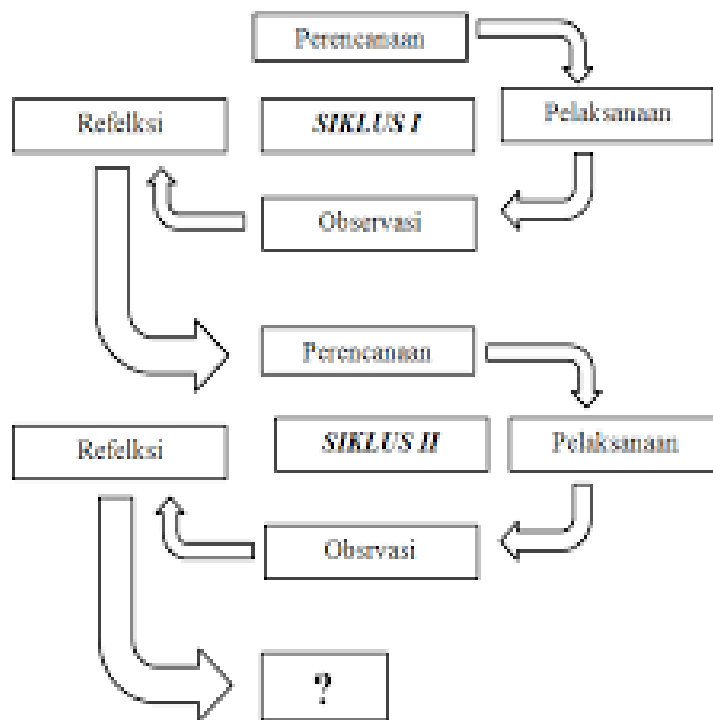
Peneliti menggunakan PTK karena melihat tujuan dari PTK itu sendiri. Suhardjono (dalam Iskandar, 2014, hlm. 33) mengemukakan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa:

“Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, memecahkan atau mengatasi masalah pembelajaran di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau dosen), dan menumbuhkan budaya akademik.”

Tujuan di atas pada prinsipnya mengarah kepada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, serta meningkatkan sikap profesional guru dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di salah satu SD Negeri dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS dengan model Mind Mapping yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, mutu pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

### 2.1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat model yang saat ini cukup terkenal, yaitu model yang dikembangkan oleh Ebbut, Kemmis dan McTaggart, Elliot, dan McKernan. Adapun model yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini memiliki empat tahapan yakni a) Tahap perencanaan tindakan; b) Pelaksanaan tindakan; c) Pengamatan/observasi; dan d) Tahap refleksi (Burhanuddin, 2010, hlm. 22). Ke empat tahapan tersebut dilakukan dalam satu rangkaian yang disebut dengan siklus. Berikut ini disajikan gambar siklus penelitian tindakan kelas.



**Gambar 3.1**  
Siklus Pelaksanaan PTK Berdasarkan Kemmis & McTaggart

Pada gambar di atas, terdapat dua kali pengulangan atau dua kali siklus. Namun dalam penelitian, jumlah siklus akan tergantung pada permasalahan yang harus diselesaikan. Ketika masalah belum tuntas, maka empat komponen siklus tersebut akan peneliti lakukan lagi hingga tujuan penelitian tercapai.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN 3 Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta dengan mengambil subjek penelitian kelas V berjumlah 25 siswa yaitu terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kemampuan siswa di kelas ini beragam. Ada yang di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Begitu pula dengan karakter dan kepribadiannya.

## **3.3 Prosedur Penelitian**

### **3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Meminta perizinan kepada pihak sekolah SDN 3 Nagri Kaler di Kabupaten Purwakarta untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek dan lokasi penelitian.
2. Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menetapkan kompetensi dasar dan indikator, b) mempersiapkan materi ajar, c) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), d) menyiapkan lembar observasi, dan e) menyiapkan lembar soal.

### **3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat yang kemudian akan dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian ini dijalankan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil siklus I masih belum ideal, maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya hingga diperoleh kondisi ideal.

### 3.3.3 Refleksi Terhadap Tindakan

“Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan” (Arikunto, 2009: 19). Dalam hal ini peneliti mengkaji aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” terhadap pemahaman konsep siswa kemudian disesuaikan dengan taraf ketercapaian dalam indikator keberhasilan dalam siklus I. Selanjutnya, peneliti membuat daftar permasalahan yang telah terjadi selama dilaksanakan siklus I untuk dibahas dengan guru mitra kemudian secara bersama-sama dicari pemecahan masalah dan segera menindak lanjutnya.

**Tabel 3.1**  
Langkah-langkah dalam Setiap Siklus

<b>Siklus</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
I	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan model <i>Mind Mapping</i>.</li><li>2. Menyusun bahan ajar yang diperlukan</li></ol>
		<p>dalam pembelajaran dengan model</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Membuat media atau alat peraga</li><li>4. Menyusun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran IPS pada tema 7 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan model <i>Mind Mapping</i>.</li><li>5. Menyusun Lembar Kerja Siswa dan lembar tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dengan mengerjakan soal IPS pada tema 7 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pada siklus I.</li></ol>
	b. Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan

	c. Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam tema 7 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan melalui penerapan model <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>2. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.</li> </ol>
	d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I.</li> <li>2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II.</li> </ol>
II	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>2. Menambahkan kegiatan inti untuk perbaikan dari siklus I</li> <li>3. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>4. Membuat media atau alat peraga</li> <li>5. Menyusun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran IPS pada tema 7 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan model <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>6. Menyusun lembar kerja siswa dan lembar tes untuk mengukur kemampuan soal IPS pada tema 7 Peristiwa Kebangsaan pada siklus II.</li> </ol>

Siklus	Tahapan	Kegiatan
	b. Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan model <i>Mind Mapping</i> .
	c. Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di tema 7 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan melalui penerapan model <i>Mind Mapping</i>.</li> <li>Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.</li> </ol>
	d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan siklus II untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus II.</li> <li>Membuat laporan tentang apa yang sudah dilakukan dalam siklus I dan siklus II.</li> </ol>

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sangatlah penting guna menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka dalam bagian ini akan dijelaskan istilah yang digunakan pada judul penelitian, yaitu:

*Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

*Hasil Belajar* merupakan titik tolak yang digunakan oleh guru untuk memantau tingkat keterampilan dan daya intelektual siswa terhadap proses

dan materi pembelajaran. Berdasarkan indikator hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini mencakup ranah kognitif. Aspek Kognitif adalah bidang atau dominan yang berkaitan dengan daya pikir, dengan menggunakan model Think Pair Share dalam aspek ranah kognitif, siswa diharapkan dapat memahami, mengingat serta menginformasikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan kesiapan yang matang agar menghasilkan hasil belajar yang diinginkan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan selama proses belajar mengajar, mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kegiatan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Lembar observasi ini memuat aktivitas siswa dalam memahami materi saat pembelajaran berlangsung. Syaodih (2011, hlm. 220) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dari ungkapan di atas diketahui bahwa observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran tematik materi IPS.

#### **3.5.2 Tes**

Tes hasil belajar yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum memulai pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk menguji tingkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran setelah diterapkan metode pembelajaran dengan teknik *mind mapping*. Pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Karena dengan tes uraian,

selain dapat mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi tertentu, dapat juga mengukur kemampuan pemahaman siswa.

Menurut Poerwanti (2008: 1-34) “teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil menunaikan tugastugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut”. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada Tema 7 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan” yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data tersebut berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar-gambar. Dokumen tertulis berupa data siswa, baik data nilai maupun identitas siswa. Sedangkan dokumen berupa gambar dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung yang berfungsi sebagai bukti nyata bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SDN 3 Nagri Kaler

## **3.6 Instrumen Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentunya memerlukan beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan penelitian khususnya dalam pengumpulan data. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat beberapa jenis instrumen penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Lembar Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hal ini dilakukan karena aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan hal yang perlu diperhatikan guna untuk menjadi evaluasi agar proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Observasi dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Observasi terhadap guru dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian



bahwa penerapan pembelajaran *mind mapping* dilakukan sesuai prosedur. Berikut merupakan tabel pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*, sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Lembar observasi aktivitas Guru

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas guru yang diamati.

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik dan benar				
2.	Guru menggunakan media <i>Mind Mapping</i> saat pembelajaran berlangsung				
3.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja				
4.	Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa				
5.	Guru dapat menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					

Keterangan: 4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 3.3  
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas siswa yang diamati No. Aspek yang Diamati

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru dengan tertib				
2.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan dari Guru				
3.	Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui media Min Mapping yang telah dibuat oleh guru				
4.	Siswa dapat mengerjakan Lembar Kerja yang telah diberikan oleh guru				
5.	Siswa dapat menyampaikan kembali hasil Kerja secara lisan dengan baik dan Benar				
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					

Keterangan: 4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

### 3.6.2 Lembar Tes Hasil Belajar

Jenis tes yang diberikan kepada siswa, yaitu *pretest* dan *post test*. *Post test* diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri di Kabupaten Purwakarta setelah diterapkannya metode *mind mapping* di dalam pembelajaran Tema 7 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

## LEMBAR TES HASIL BELAJAR

**Nama :**

**Kelas :**

### **Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat**

Mulai akhir abad XV, Bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh Bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511. Berikutnya ialah Bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1521. Kemudian, disusul oleh Bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Faktor Pendorong Penjajahan Samudra:

1. Adanya keinginan mencari kekayaan (*gold*)

Kekayaan yang mereka cari terutama adalah rempah-rempah. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal. Harga rempah-rempah semahal emas (*gold*). Mereka sangat membutuhkan rempah rempah untuk industri obat-obatan dan bumbu masak.

2. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, Bangsa Eropa juga membawa misi khusus. Misi khusus tersebut adalah menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya. Tugas mereka ini dianggap sebagai tugas suci yang harus dilaksanakan ke seluruh dunia dan dipelopori oleh Bangsa Portugis.

3. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara yang jaya (*glory*). Dengan adanya anggapan ini, negara-negara Eropa berlomba-lomba untuk mencari tanah jajahan sebanyak-banyaknya.

#### 4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Contohnya seperti berikut: Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudra luas dan ditemukannya mesin untuk persenjataan. Senjata dapat digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.

##### **Pertanyaan:**

- a. Mulai akhir abad berapa Bangsa Eropa berusaha melakukan penjelajahan samudra?
- b. Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjelajahan dan penjajahan di Indonesia dimulai oleh Bangsa ?
- c. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun?
- d. Sebutkan 4 Faktor Pendorong Penjajahan Samudra!
- e. Sekitar abad XV di Eropa, harga rempah-rempah sangat ?
- f. Selain mencari kekayaan dan tanah jajahan, Bangsa Eropa juga membawa misi khusus.Misi khusus tersebut adalah?
- g. Di Eropa, ada suatu anggapan bahwa apabila suatu negara mempunyai banyak tanah jajahan, negara tersebut termasuk negara?
- h. Faktor Pendorong Penjajahan Samudra salah satunya yaitu Gold,apa yang dimaksud dengan gold?
- i. Faktor Pendorong Penjajahan Samudra salah satunya yaitu Glory,apa yang dimaksud dengan glory?
- j. Faktor Pendorong Penjajahan Samudra salah satunya yaitu Gospel ,apa yang dimaksud dengan gospel?

### 3.6.3 Dokumentasi

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh berupa profil sekolah, denah sekolah, karakteristik guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta gambar/foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada PTK terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam PTK yaitu tes hasil belajar kognitif. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari data observasi. Adapun teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan dari observasi. Hal ini dikarenakan hasil dari observasi bersifat naratif deskriptif sehingga dapat disajikan dalam bentuk kualitatif.

Lembar observasi dapat di analisis menggunakan rumus menurut Purwanto (2012, hlm. 102) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}} \times 100\%$$

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengukur hasil belajar dan hasil observasi siswa.

Analisis Data hasil belajar diolah secara keseluruhan dan pada setiap indikator yang dipakai. Cara perhitungan sebagai berikut:

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Siswa Diperlukan rumus menurut Arikunto (2012: 99)

$$X = \frac{\text{-----}}{\text{-----}}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

= jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

## 2. Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang ditentukan Trianto (2011: 241) yaitu:

$$\underline{\text{Ketuntasan Individu}} = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Triatno (2007, hlm. 241) menjelaskan bahwa “suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya”. Dengan kata lain bahwa penelitian ini berhasil apabila jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 85%.

## 3. Ketuntasan Secara Klasikal Belajar

Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila siswa tersebut memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung KKM secara klasikal, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{D}{N} \times 100\%$$

Sumber: Trianto (2011: 241)

Keterangan:

D = presentase ketuntasan belajar klasikal

X = jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = jumlahseluruhsiswa